

REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: MEMBANGUN KESEIMBANGAN ANTARA TRADISI DAN INOVASI

Maulidia Putri Aprillia, Shobah Shofariyani Iryanti

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: maulidiaapril.20@gmail.com¹, shobah_si@uhamka.ac.id²

Abstract

In the digital era, Islamic education faces the challenge of maintaining traditions but keeping up with the times by following existing educational innovations. The research aims to outline the revitalization of Islamic education in the digital era to build a balance between tradition and innovation. The research method uses libraries (library research) to collect data from several literatures, such as articles and books about the revitalization of Islamic education in the digital era which can build a balance between tradition and innovation. The research results show that steps to revitalize Islamic education are carried out by using technology so that Islamic education remains viable in the digital era. Steps to revitalize Islamic education in the digital era include innovation in technology-based learning media, emphasizing an education system that masters language and skills, expanding internet access to rural/remote areas, maximizing the internal potential of Islamic education institutions by developing teacher competency, prioritizing applied science, and improving the curriculum. which unites religious and general knowledge. It was concluded that revitalization can build a balance between tradition and innovation in Islamic education.

Keywords: *Islamic Education, Digital Era; Islam, Traditions, Innovation*

Abstrak

Di Era digital pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan tradisi namun mengikuti perkembangan zaman dengan mengikuti inovasi pendidikan yang ada. Penelitian bertujuan untuk mengurai revitalisasi pendidikan Islam di era digital dapat membangun keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Metode penelitian menggunakan kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan data dari beberapa literatur, seperti artikel dan buku tentang revitalisasi pendidikan Islam di era digital yang dapat membangun keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah revitalisasi pendidikan islam dilakukan dengan penggunaan teknologi sehingga pendidikan Islam tetap bertahan di era digital. Langkah revitalisasi pendidikan Islam di era digital meliputi inovasi media pembelajaran berbasis teknologi, menekankan sistem pendidikan yang menguasai bahasa dan skill, memperluas akses internet ke area pedesaan/terpencil, memaksimalkan potensi internal lembaga pendidikan Islam dengan mengembangkan kompetensi pendidik, ilmu terapan diprioritaskan, dan memperbaiki kurikulum yang menyatukan antara ilmu agama dan umum. Disimpulkan bahwa revitalisasi dapat membangun keseimbangan antara tradisi dan inovasi pendidikan Islam.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Era Digital, Tradisi, Inovasi

PENDAHULUAN

Di era digital, pendidikan Islam menghadapi banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah pergeseran sosial dan penggunaan teknologi yang cepat, serta

ketidakmampuan untuk mengimbangi inovasi (pembaharuan) dan tradisi dalam pendidikan. Oleh karena itu, solusi yang bisa dilakukan adalah pendidikan Islam harus melakukan kebijakan strategis untuk memenuhi kebutuhan zaman, terutama di dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih mudah dan sesuai. Namun, untuk melindungi tradisi dan budaya pendidikan Islam yang unik di Indonesia, mereka harus mempertahankan sifat asli mereka. Untuk itu, (Chanifah, 2020) menekankan solusi dengan merevitalisasi pendidikan Islam di era digital untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat tetap hidup dengan membangun keseimbangan antara inovasi dan tradisi. Contoh revitalisasi pendidikan Islam di era digital dengan menciptakan pendidik yang cakap dalam menggunakan teknologi agar pendidik dan peserta didik terus mengimbangi perubahan juga perkembangan peradaban manusia dan pendidik dapat membuat pelajaran di kelas mengikuti perkembangan zaman.

Revitalisasi dalam pendidikan Islam yaitu meningkatkan kembali atau menghidupkan kembali atau memvitalize kembali pendidikan Islam melalui cara yang sama seperti yang sudah dilakukan oleh orang-orang Islam pada awalnya (Fikruzzaman et al., 2023). Agar generasi masa depan mempunyai moral yang teguh dan cakap dalam menghadapi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), maka pendidikan Islam harus direvitalisasi atau dihidupkan kembali. Seperti yang dinyatakan oleh (Suradarma, 2020) Revitalisasi pendidikan Islam membenarkan dan mengartikan bahwa pendidikan Islam pernah berhasil pada masa lalu, namun menjadi tidak dinamis dan mengalami kemunduran setelahnya. Maka, perlu ada revitalisasi untuk menghidupkan kembali supaya umat muslim di era digital bisa mengikuti jejak pendahulunya di masa klasik, bisa mengikuti perkembangan zaman saat ini, serta bisa membangun keseimbangan antara inovasi dan tradisi.

Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era modern adalah upaya untuk tidak tertinggal oleh zaman dan mempertahankan tradisi di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Karena pendidikan Islam terus menerapkan tradisi lama, pendidikan Islam menghadapi kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi. Ini tidak hanya tentang mengadopsi alat digital tersebut namun juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik namun tetap mempertahankan inti dari ajaran Islam (Jamil, 2022a). Menurut (Jamil, 2021) penerapan tradisi lama dalam pendidikan Islam, yaitu terdapat sekolah dan lembaga

pendidikan Islam yang masih menggunakan papan tulis .saat pembelajaran di dalam kelas. Padahal di sisi lain, sudah terdapat inovasi baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran di era digital seperti memanfaatkan teknologi. Contohnya penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Di era digital ini, (Zaelani & Nuraeni, 2022) menjelaskan bahwa Pendidikan Islam mengantisipasi dan menyelenggarakan pendidikan agar dapat menjawab tantangan zaman dikarenakan pendidikan Islam di era digital membutuhkan pembelajaran yang kooperatif, kolaboratif dan kerja sama, serta penguasaan teknologi. Namun, kebanyakan masalahnya ada pada pendidik yang tidak terbiasa menggunakan teknologi. Kesenjangan teknologi inilah yang menjadi salah satu penghambat untuk menghadirkan inovasi pendidikan Islam melalui teknologi digital (Dewantara et al., 2020).

Menurut (Lismawati et al., 2023) di era digital ini, pendidik harusnya memaksimalkan penggunaan dan pengaplikasian teknologi karena akan menjadi kunci kesuksesan tersendiri khususnya pada aspek pendidikan. Memastikan bahwa konten digital selaras dengan ajaran Islam merupakan bagian penting dari penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Teknologi menurut (Salsabila et al., 2023) menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran dengan membantu peserta didik dalam merevitalisasi pendidikan Islam lewat pembelajaran seperti memudahkan membaca Alquran, Namun, teknologi juga membawa tantangan etis dan moral, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Karena dinilai dapat menggerus atau mengganggu nilai-nilai Islam seperti membuat peserta didik bermain game berlebihan, menonton film porno, bahkan bermain judi online. Maka pastikan penggunaan teknologi ini selaras dengan nilai etis dan moral Islam, menekankan pentingnya kejujuran, privasi, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Pendidikan Islam tidaklah dapat terlepas dari tradisi dan inovasi. Nilai-nilai luhur dari warisan sejarah yang harus dipertahankan agar generasi berikutnya tidak kehilangan jati dirinya. Tradisi tidak boleh ditinggalkan begitu saja. Karena tradisi berfungsi sebagai dasar untuk munculnya inovasi baru yang inovatif. Inovasi ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh umat muslim di era digital (Ichsan et al., 2020).

Oleh karena itu, pendidik Islam harus menyeimbangkan antara tradisi dan inovasi dan juga teknologi dengan hati-hati tanpa meninggalkan salah satunya dan memastikan bahwa esensi dari ajaran Islam tetap terjaga namun tetap memperkenalkan metode dan pandangan yang relevan dengan zaman. Solusi pendidikan Islam agar terus-menerus

berkembang sesuai zaman, maka perlu membangun revitalisasi pendidikan Islam di era digital agar menyeimbangkan antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan.

Beberapa temuan yang disimpulkan sebelumnya oleh (Tabrani, 2021) sebelumnya mengatakan bahwa tradisi dan inovasi dalam pendidikan Islam dapat merubah diri seseorang, tidak hanya bersikap memprioritaskan ilmu agama saja, namun pendidikan Islam tetap harus menyesuaikan dengan zaman. Sedangkan menurut (Faizah & Khobir, 2023) pendidikan Islam yang menggabungkan antara inovasi dan tradisi mampu memastikan bahwa esensi dari ajaran Islam tetap terjaga namun tetap memperkenalkan metode dan pandangan yang relevan dengan zaman. Penelitian menurut (Jamil, 2022b) mengatakan bahwa pendidikan Islam dapat menciptakan keseimbangan antara tradisi dan inovasi, serta membentuk karakter siswa yang tidak hanya berilmu, tetapi juga toleran dan adaptif sesuai dengan zaman. Beberapa penelitian tersebut memiliki orientasi yang sama yaitu pendidikan Islam harus menyesuaikan dengan zaman tanpa meninggalkan tradisi lama. Untuk itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada upaya membangun keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam langkah revitalisasi pendidikan Islam.

Setelah melihat permasalahan tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana revitalisasi pendidikan Islam di era digital mampu membangun keseimbangan antara tradisi dan inovasi?”. Maka dari itu, tujuan penelitian ini dibuat yaitu untuk menganalisis langkah-langkah revitalisasi pendidikan agama Islam di era digital dengan membangun keseimbangan antara tradisi dan inovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yang berarti mengumpulkan dan mencari data dari beberapa sumber literatur, contohnya buku, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Data yang sudah di kumpulkan berkaitan dengan diskusi tentang revitalisasi pendidikan Islam di era digital: membangun keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Setelah data dikumpulkan, maka pembahasan dan analisis akan dilakukan.

Metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan analisis isi, yang berarti mengkaji isi informasi yang tertulis secara menyeluruh, dan kemudian peneliti memberikan penjelasan yang cukup dari data yang diperoleh. Dalam pembahasannya,

peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-analisis, yang berarti peneliti akan menjelaskan, mengkolaborasikan, dan menyajikan ide-ide utama topik. kritikal dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan revitalisasi pendidikan Islam di era digital: menciptakan keseimbangan antara inovasi dan tradisi. Studi literatur dan pencarian sumber data sekunder untuk mendukung penelitian agar mengetahui seberapa dekat ilmu dengan penelitian yang sudah berkembang. Dengan membaca sumber literatur yang sudah ada dan dikumpulkan, maka peneliti bisa mempelajari secara lebih sistematis mengenai cara menulis dan membuat karya ilmiah, yang akan membuat peneliti lebih berpikir kritis saat melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam dan Tujuannya

Pendidikan Islam menurut (Sari & Hidayah, 2022) merupakan pengembangan iman dan amal individu sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran syariat Islam dan dapat mewujudkan kesejahteraan hidup. Pendidikan Islam terkait dengan agama Islam karena mempunyai corak tersendiri dimana semua yang dilakukan sesuai ketentuan ajaran agama Islam (Na'imah Cik, Khakim Moh, 2022). Dengan demikian, disimpulkan bahwa pendidikan Islam ada untuk menghasilkan insan yang taat pada perintah dan larangan Allah SWT, insan yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh serta mandiri.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai Islam yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik ketika proses pembelajaran selesai. Menurut kesimpulan (Nabila, 2021), pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik yang diberikan oleh guru muslim melalui proses yang berpusat pada ketercapaian produk atau hasil yang mewakili kepribadian Islam yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, sehingga dirinya dapat berkembang menjadi hamba yang taat, mempunyai pengetahuan dunia akhirat yang imbang sehingga sempurna menjadi manusia muslim yang bertawakal sepenuhnya kepada Allah SWT.

Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digital

Melihat perubahan zaman, saat ini setiap individu terpaku pada era digital, dimana segala aktivitas yang dilakukan menjadi lebih canggih dengan bantuan perangkat

teknologi digital. Era digital ini adalah masa di mana segala aspek kehidupan sudah lebih berkembang dibanding masa sebelumnya yang sudah canggih menggunakan teknologi. Hal ini tidak berhenti bergerak dan terus berkembang. Seperti yang dikatakan oleh (Arifin, 2020) Hal ini dikarenakan keinginan masyarakat yang ingin semua yang ia kerjakan menjadi lebih praktis dan mudah untuk dikerjakan. Dengan masuknya teknologi di era digital, perkembangan zaman menghadapi tantangan serta peluang di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam yang selalu mengikuti perkembangan yang selalu dan terus-menerus terjadi.

Terlepas dari fakta bahwa teknologi canggih seperti telepon dan komputer digunakan untuk tujuan pendidikan, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era ini membuat peserta didik ketergantungan pada teknologi. Sebagai pendidik, peran guru sangat penting untuk mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi di era digital. Selain harus memahami dan menguasai materi keilmuan yang diajar, guru pun harus melek teknologi dan dituntut menjadi pendidik yang kreatif dan inovatif. Guru diharapkan menjadi panutan yang bisa dijadikan contoh bagi peserta didik untuk memberi tahu mereka tentang batasan teknologi di era digital supaya peserta didik tidak salah menggunakannya.

Tantangan bagi guru tidak berhenti disini, sesuai perkataan (Faizah & Khobir, 2023) peserta didik di era digital adalah generasi yang tidak dapat dipaksa, mereka tidak bisa dilarang untuk membawa ponsel. Di era digital ini, guru bisa lebih terbuka untuk inovasi dan pemikiran baru dalam pendidikan. Guru diharapkan bisa mendidik dan mengajarkan peserta didik selaras dengan zaman, tidak bisa hanya mempertahankan tradisi lama, karena mereka tidak akan berkembang. Teknologi tidak perlu dipermasalahkan selama tidak bertentangan dengan norma yang ada. Karena peran guru dapat menuntun peserta didik menggunakan teknologi seperti e- learning dan sosial media dan sebagainya. Peserta didik nantinya akan mendapatkan pengetahuan apabila teknologi digunakan dengan benar, maka akan berdampak positif. Tantangan pendidikan Islam di era digital lainnya adalah kebebasan penggunaan teknologi dimana peserta didik dapat dengan mudah menonton konten atau video yang tidak relevan atau menyimpang dengan ajaran Islam.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuat peraturan tegas tentang penggunaan teknologi hanya jika diperlukan saja, memberikan instruksi

kepada guru, dan meminta orang tua mengawasi secara ketat supaya teknologi dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. Dengan cara ini, kualitas pendidikan Islam dapat dijaga (Indriani & Firdian, 2021). Solusi lain mengatasi masalah ini yaitu guru diharapkan agar lebih kreatif dan berinovasi saat mengaplikasikan media dan alat pembelajaran supaya peserta didik lebih senang belajar didalam kelas karena media yang guru pakai tidak membosankan seperti tradisi dahulu yang hanya menggunakan papan tulis saja.

Selain adanya hambatan/tantangan, pendidikan Islam pada era digital ini tentunya juga memiliki kesempatan/peleluang. Peleluang pendidikan Islam bisa digunakan untuk menunjukkan keunggulan diantara susunan global kemajuan zaman. Sementara tantangan pendidikan Islam dapat digunakan sebagai pondasi untuk mengembangkan keunggulannya dan mengevaluasi kekurangan yang ada pada pendidikan Islam. Beberapa peluang/kesempatan pendidikan Islam pada era digital seperti perkataan (Kholifah, 2022) antara lain, memberi kesempatan untuk peserta didik supaya mereka bisa mengakses dan mencari berita juga informasi tentang pendidikan, termasuk pendidikan Islam, peluang lainnya yaitu peserta didik mendapatkan kesempatan agar dapat berpartisipasi secara efektif di berbagai bidang, kemudian dapat memberikan kesempatan untuk dapat memperluas daerah kesempatan belajar mereka, peluang lainnya yaitu dapat mendorong perubahan dari pasif ke aktif serta intensif, lalu mempermudah bertukarnya informasi. Dengan masuknya teknologi, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inovatif dan modern, sehingga dapat menangani masalah atau isu-isu kontemporer. Ini sudah terlihat dengan ditunjukkannya pembelajaran bahasa asing yang semakin masif dan digalakkan, baik dari segi teks maupun konteks, dan sebagainya.

Keseimbangan Tradisi dan Inovasi Pendidikan Islam

Disebut sebagai "tradisi pendidikan Islam" karena terdapat ajaran-ajaran Islam dimasukkan ke dalam adat istiadat atau kebiasaan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat atau penduduk sejak lama. Sedangkan, (Ichsan et al., 2020) mengatakan bahwa inovasi pendidikan Islam menghasilkan perubahan atau pembaharuan menuju kondisi lebih baik dan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu mencapai pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam tidak mungkin meninggalkan tradisi begitu pula tidak bisa menutup diri serta tidak mengikuti inovasi yang ada. Nilai-nilai luhur yang ada pada

warisan/peninggalan sejarah tidak boleh ditinggalkan agar jati dirinya tidak hilang untuk generasi berikutnya. Tradisi tidak boleh ditinggalkan begitu saja. Sebaliknya, inovasi justru dapat membantu membangun tradisi baru. Tradisi dalam pendidikan Islam yang dimaksud (Jamil, 2021) disini adalah harta keilmuan yang diwariskan oleh ulama sebelumnya, terutama ulama dari masa awal keemasan Islam. Pendidikan Islam di masa lalu memiliki kemampuan untuk menghasilkan generasi yang tidak alim secara keagamaan saja namun menghasilkan jiwa nasionalis yang kuat. Maka dari itu, hal tersebut harus dijadikan sebagai tradisi yang bisa dilanjutkan generasi berikutnya.

Untuk melanjutkan tradisi ini ke generasi berikutnya, diperlukan inovasi dalam pendidikan, terutama di era digital. Inovasi ini diperlukan agar pendidikan Islam mencapai tujuannya yaitu dapat mengikuti perkembangan zaman terus menerus. Menurut (Tabrani, 2021) Inovasi pendidikan Islam tidak boleh kehilangan nilai-nilai ajaran Islamnya dan bernuansa Islami dibandingkan dengan pendidikan non-Islam. Nilai-nilai Islam harus dihidupkan kembali melalui berbagai variasi dan inovasi, agar pendidikan Islam dapat bersaing dengan pendidikan lain di era digital ini.

Tradisi Pendidikan Islam lebih cenderung menggunakan sistem lama, tradisional, yang belum mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman. Contohnya termasuk halaqoh-halaqoh (pengajian), pendidikan informal di rumah, dan kuttab yang mengajarkan dan membimbing anak-anak saat baca tulis Al-quran di dekat masjid atau di lembaga pendidikan. Inovasi dalam sistem pendidikan Islam modern berfokus pada ilmu-ilmu modern saja sehingga mengabaikan ilmu-ilmu agama yang ada. Di sisi lain, tradisi pendidikan Islam tradisional sangat menonjol dalam mengutamakan ilmu agama sehingga mengabaikan ilmu modern yang sudah mengalami inovasi.

Pendidikan Islam harus dirancang untuk menyiapkan generasi Muslim berkualitas yang dapat menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi supaya pendidikan Islam berkembang dan tidak tersendat. Apabila tetap berpegang pada tradisi lama tetapi tidak mampu menyesuaikan dengan inovasi pendidikan yang ada, maka pendidikan Islam akan diam ditempat dan ketinggalan zaman.

Melihat itu, maka (Jamil, 2022b) mengatakan bahwa pendidikan Islam harus menyeimbangkan inovasi dan tradisi tanpa menghilangkan esensi dari ajaran Islam. Beberapa pendidik khawatir bahwa terlalu banyak inovasi dapat mengganggu nilai-nilai tradisional dan Islam, tetapi pendidik lain menegaskan bahwa inovasi diperlukan untuk

tetap relevan dengan pendidikan Islam di era digital. Peserta didik juga harus menginginkan pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif terhadap masalah kontemporer selain menghargai aspek tradisional pendidikan Islam. Namun, penting untuk memastikan bahwa inovasi tersebut tidak merusak inti ajaran Islam dan bahwa pendidikan Islam dapat membentuk identitas Islam yang kuat di kalangan generasi muda. Dinilai bahwa pendidikan Islam di era digital ini memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan tradisi dan inovasi dengan mempertahankan nilai-nilai dasar Islam dan memasukkan metode dan pendekatan baru yang relevan dengan konteks zaman saat ini. Revitalisasi pendidikan Islam di era digital adalah solusi atau cara untuk mencapai keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan.

Langkah-Langkah Revitalisasi Pendidikan Islam di era Digital: Membangun Keseimbangan Tradisi dan Inovasi

Revitalisasi dalam konteks pendidikan Islam menurut (Pabbajah & Pabbajah, 2020) ialah memaksimalkan setiap elemen pendidikan Islam yang ada untuk menjadi lebih penting atau berguna lagi, sehingga tujuan dan proses pendidikan dapat dicapai dan dilaksanakan dengan baik.

Revitalisasi pendidikan Islam adalah cara yang efektif untuk menahan arus globalisasi yang cepat dan menyebabkan kemerosotan nilai-nilai Islam peserta didik (Aripin, 2020). Revitalisasi pendidikan Islam menjadi modal untuk melindungi diri dari dampak era digital, yang akan memperkaya semua aspek dalam kehidupan kita saat modernisasi atau digitalisasi memasuki dunia.

Revitalisasi pendidikan Islam diperlukan untuk menyeimbangkan pendidikan Islam tradisional dengan inovasi baru supaya pendidikan Islam dapat berkembang selaras dengan kemajuan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi (Tabrani, 2021). Pendidikan Islam di masa mendatang harus memberikan lebih banyak perhatian pada ilmu terapan yang bersifat aplikatif, baik dalam bidang agama maupun teknologi.

Revitalisasi pendidikan Islam di era digital dapat mencakup beberapa langkah yang dapat membantu menyeimbangkan inovasi dan tradisi. Pertama, adalah inovasi dalam media pembelajaran ditingkatkan. Selama ini, pendidikan Islam menggunakan pendekatan konvensional saat kegiatan belajar mengajar, sehingga jangkauannya terbatas dan beberapa materi menjadi sulit dipahami karena tak didukung dengan media yang memfasilitasi. Dengan merevitalisasi media pembelajaran ini, maka pemahaman peserta

didik akan menjadi lebih baik dan jangkauannya menjadi lebih luas (Mulyadi et al., 2023). Salah satu contoh revitalisasi media pembelajaran adalah di lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Di masa lalu, tradisi pendidikan Islam seperti penggunaan papan tulis masih digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi di era digital, terdapat inovasi teknologi seperti proyektor atau LCD yang digunakan untuk mengajar kitab kuning, sehingga santri dapat memahami materi dengan mudah. Diharapkan dengan revitalisasi media pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, kyai atau ustadz akan mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih kontekstual dan dapat digunakan sebagai bekal santri setelah mereka meninggalkan pondok dan tinggal di tengah-tengah masyarakat.

Kedua, langkah revitalisasi pendidikan Islam di era digital menurut (Priatmoko, 2020) terletak pada sistem pendidikan yang mengutamakan penguasaan dan keterampilan berbahasa. Dibandingkan dengan tradisi sebelumnya di mana pendidikan hanya menekankan pada bahasa Indonesia, inovasi pendidikan Islam ini berharap peserta didik bisa menguasai dua bahasa internasional, Bahasa Inggris dan juga Bahasa Arab. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan mempunyai laboratorium bahasa untuk membantu peserta didik mempelajari bahasa internasional atau lembaga pendidikan diharapkan membimbing peserta didik berbicara bahasa asing agar mereka dapat berkembang dan tidak tertinggal zaman.

Ketiga, Revitalisasi pendidikan Islam dilakukan dengan memberikan akses internet yang stabil dan murah bagi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pembelajaran, baik di daerah terpencil maupun pedesaan agar pembelajaran berbasis keagamaan dapat dijangkau lebih luas sehingga hanya dari rumahpun peserta didik dapat belajar mengenai ajaran Islam lewat teknologi dan aplikasi seperti website Islami, atau lainnya. Selain itu, revitalisasi pendidikan Islam dilakukan dengan memastikan bahwa peserta didik dan guru memiliki perangkat pembelajaran yang baik, seperti laptop atau gadget, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif dijangkau (Fikruzzaman et al., 2023). Karena beberapa lembaga pendidikan Islam pada pembelajarannya masih memakai tradisi lama, seperti penggunaan buku tulis dan pensil, namun di era digital ini lembaga pendidikan Islam dapat berinovasi dengan memakai teknologi seperti smartphone atau laptop, pembelajaran agama bisa disampaikan dengan menggunakan powerpoint, berita atau video pembelajaran agar agama Islam bisa

disiarkan secara luas. Namun, penting untuk memastikan semua orang mendapatkan akses ke teknologi sehingga tidak ada lagi kesenjangan.

Keempat, Revitalisasi pendidikan Islam dengan memaksimalkan potensi internal lembaga pendidikan Islam misalnya pondok pesantren. Ini mencakup untuk meningkatkan kompetensi dan kecakapan pendidik melalui studi lanjut, studi banding, dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan dan pelatihan agar mendalami agama dan bisa menyampaikan pada peserta didik bekal yang dimiliki setelah ikut studi banding dan lainnya. Metode pembelajaran berubah dari tradisi lama yang awalnya *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat kepada guru) berubah menjadi *Student centered learning* (pembelajaran berpusat kepada peserta didik) dengan memunculkan inovasi dan penerapan teknologi dan media dalam pembelajaran. Dengan peningkatan kompetensi guru, maka pendidikan Islam di kelas nantinya bisa terus eksis karena terus disampaikan oleh pendidik (Manan, 2023).

Kelima, revitalisasi pendidikan Islam dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik sambil mempertahankan proses pembelajaran tradisional. Ini adalah upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan dapat bersaing di era digital. Jika pendidik berkualitas, maka ilmu yang disampaikan kepada peserta didik mengenai keagamaan bisa lebih berkualitas dan mereka bisa mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupannya.

Keenam, Revitalisasi Pendidikan Islam menurut (Hasibuddin et al., 2023) dengan mengedepankan ilmu terapan yang aplikatif, baik dalam agama maupun teknologi, sehingga teknologi bukan sebagai pengganti atau pesaing pendidikan tradisional, tetapi sebagai inovasi baru yang menghasilkan sesuatu yang baru tanpa meninggalkan pendidikan tradisional. Dibandingkan dengan tradisi lama yang belum menjangkau luas pembelajaran, teknologi dapat menjadi inovasi yang efektif untuk menyampaikan pesan agama secara menarik dan interaktif. Salah satu contohnya adalah kemajuan dalam penggunaan aplikasi mobile yang menyediakan konten pendidikan Islam yang menarik dan mudah diakses. Dengan menggunakan teks, video, dan audio yang disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif, peserta didik dapat belajar tentang ajaran agama dengan mudah tidak mengenal tempat dan waktu dibandingkan dulu hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket sebagai tradisi lama. Selain itu, teknologi bisa digunakan untuk membuat platform pembelajaran online yang bisa mengakses materi pelajaran kapan saja

dan di mana saja. Dengan demikian, pendidikan Islam menggunakan inovasi teknologi ini dapat mencapai lebih banyak orang dan membantu mereka memperdalam pemahaman tentang agama dibandingkan hanya menggunakan tradisi lama dengan mengajarkan pembelajaran didalam kelas saja.

Ketujuh, Revitalisasi pendidikan Islam selanjutnya dengan langkah menyatukan kurikulum antara ilmu umum dan ilmu agama. Kurikulum harus berisi materi ilmu keagamaan dan ilmu umum yang kemudian akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan di era digital, di mana kurikulum telah disesuaikan dengan perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti sekarang, kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada project peserta didik, maka dari sana kurikulum harus bisa membuat peserta didik tidak melupakan ajaran Islam dalam pembelajaran, Misalnya di pelajaran agama Islam, peserta didik diberikan project untuk membuat kerajinan seperti membuat tasbih, membuat miniatur ka'bah yang bisa dijadikan alat peraga dalam pembelajaran agama dikelas. Dengan kurikulum yang sesuai zaman, maka pendidikan Islam tidak akan hilang dari peradaban meskipun masih mengkombinasi dengan tradisi lamanya.

Proses revitalisasi pendidikan Islam di era digital di atas memastikan bahwa tradisi dan inovasi pendidikan Islam dapat berjalan bersama dan seimbang tanpa menyimpang satu sama lain. Selama revitalisasi pendidikan Islam terus berlanjut, maka tradisi dan inovasi pendidikan Islam dipastikan seimbang.

KESIMPULAN

Revitalisasi pendidikan Islam di era digital dapat menyeimbangkan inovasi dan tradisi dalam pendidikan salah satunya dengan penggunaan teknologi sebagai inovasi dalam pendidikan yang tidak menghilangkan tradisi lama saat melakukan pembelajaran. Dalam artian pendidikan Islam dapat berjalan beriringan dan berdampingan di era digital dengan menggunakan teknologi yang terus mengikuti inovasi terbaru dalam pendidikan agar sesuai dengan zaman. Namun, pendidikan Islam tetap mengikuti tradisi lamanya dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam ajarannya. Revitalisasi pendidikan Islam di era digital dapat mengimbangi tradisi dan inovasi dengan langkah meningkatkan inovasi dalam media pembelajaran, menekankan penguasaan bahasa dan keterampilan, meningkatkan akses internet, memaksimalkan potensi internal lembaga pendidikan Islam

seperti pondok pesantren dengan mengembangkan kompetensi pendidik, meningkatkan kualitas pendidik, dan memprioritaskan ilmu terapan. Pendidikan Islam akan terus berjalan sesuai dengan zaman dengan melakukan revitalisasi secara berkala. Dengan adanya revitalisasi, maka pendidikan Islam akan hidup kembali dan vital kembali serta tidak mengalami kemunduran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 70–87. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>
- Aripin, S. (2020). Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 167–186. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8101>
- Chanifah, N. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Kitab Kuning di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an "Roemah Al-Qur'an" Merjosari Lowokwaru Malang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Faizah, H., & Khobir, A. (2023). Tantangan Pendidikan di Era Millenial. *Jurnal BASICEDU*, 7(4), 2461–2469. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fikruzzaman, D., Saripullah, A., & Ependi, P. K. (2023). Revitalisasi pendidikan islam pasca pandemi Covid-19. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 31–37.
- Hasibuddin, M., Inayati, M., & Hasan, M. (2023). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern. *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 137–147.
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Indriani, W., & Firdian, F. (2021). Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37>

- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 90–93.
- Jamil, S. (2022a). Teknologi Dan Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Dalam Era Digital. *Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 343–356.
- Jamil, S. (2022b). Tradisi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Era Digital. *Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 3(November), 218–221.
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Lismawati, L., Ramadhan, A. R., & Adilah, F. (2023). Pelatihan Evaluasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Melalui Quiz Wordwall di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 497–502. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1282>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>
- Na'imah Cik, Khakim Moh, P. benny. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Tahlil di Masyarakat Desa Kerpangan. *JURNAL IMTIYAZ*, 6(2), 193–199. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Pabbajah, T. H., & Pabbajah, M. (2020). Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman). *Jurnal Educandum*, 6(2), 59–69.
- Priatmoko, S. (2020). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 1–19.
- Salsabila, U. H., Hanifan, M. L. N., Mahmuda, M. I., Nur Tajuddin, M. A., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2), 3268–3275. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>
- Sari, S., & Hidayah, U. (2022). Penanaman Pendidikan Islam Pada Masyarakat Urban Melalui Majelis Syababul a'Dhom Di Perumahan Grand Hilton Probolinggo.

IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman, 6(2), 88–100.
<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.170>

Suradarma, I. B. (2020). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50–58. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>

Tabrani, Z. A. (2021). Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1–23.

Zaelani, M., & Nuraeni, H. A. (2022). Implementasi IASP 2020 Guna Membangun Budaya Mutu Di SD Muhammadiyah 3 Parung Serab. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2993–2998. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1870>